

**BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGENDALIKAN EMOSI
SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NU
NURUL HUDA MANGKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :
Fitriya
131111056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang
50185*

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitriya

NIM : 131111056

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/BPI

Judul Skripsi : Bimbingan Agama dalam Pengendalian Emosi Siswa Kelas VIII di Madrasah
Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang

Semarang, 8 Juli 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi

Yuli Nur Khasanah, S.Ag M.Hum

NIP: 19710729 199703 2 005

Hj. Mahmudah, S.Ag. M.Pd

NIP: 19701129 199803 2 001

SKRIPSI

BIMBINGAN AGAMA DALAM MENGENDALIKAN EMOSI SISWA
VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL HUDA MANGKANG

Disusun Oleh:
Fitriya
131111056

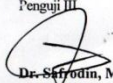
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


H. M. Alifan, M.Ag
NIP. 19710430 199703 1 003

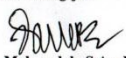
Penguji III


Dr. Syarifudin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 2 002

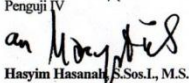
Pembimbing I


Yuli Nur Khasanah, S.Ag M.Hum
NIP. 19710709 199703 2 005

Sekretaris/Penguji II

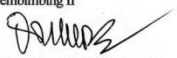

Hj. Mahmudah, S.Ag. M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji IV


Hasyim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19820302 200710 2 001


Mengetahui

Pembimbing II


Hj. Mahmudah, S.Ag. M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 19 Juli 2019




Dr. H. Awaudin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 09410724 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh hasil dari penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Juli 2019



Pitriya
NIM. 131111056

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan inayaNya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul ” Bimbingan Agama Adalam Pengendalian Emosi Siswa Kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan

Teriring rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun yang tidak langsung telah membantu peneliti selama proses skripsi ini. Untuk itu di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. H. AwaludinPimay, Lc., M.Ag
3. Ketua Jurusan BPI Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd dan sekretaris jurusan BPI Ibu Anila Umriana, M.Pd yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Pembimbing bidang sub tansi materi Ibu Yuli Nur khasanah, S.Ag.,M.Hum dan pembimbing bidang metodologi dan tata

tulis Ibu Hj. Mahmudah. S.Ag.,M.Pd yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
7. Dr. H. Samsudin S.Pd selaku Kepala Sekeloh MTs NU Nurul Huda Mangkang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memeberika apa-apa hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan do'a semua Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah*, dan *inayah-Nya*. Penulis juga berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan konstribusi dalam menambah referensi untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 08 Juli 2019

Peneliti,

Fitriya
NIM. 131111056

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibunda tercinta, Bapak Matori, Ibu Suminten dan Ibu Mutiah yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada beliau
2. Terkhusus untuk suami dan anakku Muhammad Fatoni dan Naila Hasna Az Zahra yang telah setia menemani dalam suka dan duka dan tidak lupa mendoakan penulis dalam menempuh studi.
3. Teruntuk kakak peneliti Siti Zulaikah, Kris Dianto, Tini dan Muhammad Yusuf yang senang tiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.
4. Para sahabatku Anis Rimalatri, uch a Amalia, Zuhrotun Nisak, Mahmudatus Sholihah, Rina Wati, Iskandar Ashari, Ahmad Sarofi, Chusnul Aflah dan juga semua teman-teman BPI-B angkatan 2013 yang telah berjuang bersama dan memberikan dorongan serta segala bantuan dalam penulis skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبَاطِ وَالْغَيْطِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imron : 134)

ABSTRAK

Fitriya (131111056) “Bimbingan Agama dalam Pengendalian Emosi Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang”

Setiap manusia pada dasarnya memerlukan bimbingan sejak kecil, manusia selalu akrab dan bertemu dengan berbagai problem, terutama untuk mempersiapkan masa dewasanya kelak supaya dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat sekitar. Masyarakat secara umum juga memerlukan bimbingan, karena banyak anggota masyarakat yang bingung menghadapi berbagai masalah sosial disekitar mereka, maka dengan bimbingan dan konseling yang benar, kehidupan masyarakat akan berjalan baik dan terarah. Begitu juga khususnya kepada para pelepas. Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, untuk mengetahui dan menganalisis problem emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang. *Kedua*, untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan studi kasus. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BK, siswa kelas VII dan wali kelas VIII dan guru agama MTs NU Nurul Huda Mangkang, untuk sumber data sekunder penulis memperoleh data dari buku, jurnal, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, foto-foto, dan lain-lain. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Adapun analisis data melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, Problem emosi yang dialami oleh siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang meliputi beberapa hal seperti marah, jengkel dan gugup karena siswa belum bisa mengendalikan emosinya. Ketika dihadapkan dengan masalah yang menurut mereka tidak berkenan dihati. Masih labilnya emosi yang mereka miliki sehingga mudah marah atau mudah tersinggung, disamping itu kurangnya dan minimnya pengetahuan para siswa tentang pentingnya menahan emosi atau mengendalikan

emosi ketika ada orang lain menghina atau berbuat tidak baik kepada mereka. *Kedua*, Pelaksanaan bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang meliputi beberapa hal seperti dilakukan oleh guru agama dan konselor atau guru BK profesional dengan menggunakan metode langsung yang dipusatkan pada keadaan siswa. Dengan diterapkannya metode langsung, dapat mengurangi permasalahan siswa-siswi di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang. Dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan emosi.

Kata kunci : Bimbingan Agama, Pengendalian Emosi, Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode penelitian.....	14
G. Sistem Penulisan Skripsi.....	21
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Agama	23
1. Pengertian Bimbingan Agama	23
2. Tujuan Bimbingan Agama	25
3. Fungsi Bimbingan Agama.....	26
4. Metode Bimbingan Agama	28

5. Materi Bimbingan Agama	30
B. Pengendalian Emosi	
1. Pengertian Pengendalian Emosi	31
2. Aspek Pengendalian Emosi	33
3. Model Pengendalian Emosi.....	34
4. Jenis Pengendalian Emosi	37
5. Pentingnya Mengendalikan Emosi	39
6. Problem Emosi	41
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN	
HASIL PENELITIAN	
A. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda	
Mangkang Semarang.....	43
1. Sejarah MTs NU Nurul Huda Mangkang	43
2. Visidan Misi	44
3. Tujuan Madrasah	46
4. Letak Geografis	46
5. Struktur Organisasi	48
B. Problem Emosi yang di Alami Siswa Kelas	
VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang	54
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama di MTs NU	
Nurul Huda Mangkang	60
BAB IV :ANALISIS	
A. Analisis Problem Emosi yang Dialami Siswa	
Kelas VIIIdi MTs NU Nurul Huda Mangkang	69

B. Analisis pelaksanaan Bimbingan Agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang dalam Mengendalikan Emosi Siswa Kelas VIII	75
--	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Umumnya, masa remaja awal ini berlangsung sekitar umur 12 tahun sampai 15 tahun, yaitu masa anak duduk di bangku sekolah menengah pertama. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga, atau lingkungannya (Agustiani, 2006: 39).

Perkembangan individu siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) termasuk ke dalam fase remaja. Fase remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi dan perasaan-perasaan serta dorongan-dorongan baru yang tidak dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan dengan lawan jenis. Pada masa remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial.

Emosi merupakan suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak

senang dalam hubungannya dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif (Azhari, 2004: 149). Emosi berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Pada abad 19 orang-orang Barat begitu mengagumi akan pentingnya IQ sebagai faktor penentu kesuksesan hidup. Belakangan posisi IQ mulai bergeser dan di gantikan dengan kecendrungan baru yakni bahwa justru *Emotional Quotient* dinilai sebagai lebih berpengaruh pada kesuksesan seseorang (Azhari, 2004: 158).

Bimbingan Agama merupakan upaya untuk membantu individu mendefinisikan mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual. Dengan maksud agar siswa yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT yang sifatnya berhubungan dengan agama, disisi lain bimbingan keagamaan penting untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Musnamar, 1992: 33). Pemaparan tersebut memberikan pemahaman bahwa bimbingan keagamaan memang dibutuhkan dalam kegiatan keimanan seseorang

untuk menyadari dan mengembangkan eksistensinya kembali pada fitrah manusia.

Di antara dasar-dasar bimbingan dan agama dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110 adalah sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.(Q.S Ali-Imron:110)

Siswa atau remaja adalah fase kehidupan yang sangat penting. Pada fase inilah manusia akan mengalami perubahan tingkah lakuyang signifikan. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa atau juga disebut sebagai masa transisi. Perkembangan secara fisik dan psikologis dalam diri remaja dapat berimbas pada terbentuknya perilaku-perilaku maupun penyimpangan perilaku dan juga emosi yang tidak stabil yang baru bagi para remaja (Zuhaili, 2004:147)

Penyimpangan perilaku pada umumnya terjadi karena remaja kurang memiliki control diri (pengendalian emosi) atau justru menyalah gunakan kontrol diri tersebut suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsure-unsur mental dan motif-motif subjektif, yaitu mencapai obyek tertentu yang disertai kekerasan (Kartono, 2002:9).

Pada masa ini, individu juga mempunyai banyak keinginan yang sifatnya harus selalu dipenuhi. Munculnya keinginan-keinginan, memaksa remaja untuk bertindak tanpa berfikir dahulu mengenai dampak dan akibat yang ditimbulkannya, siswa cenderung mudah meluapkan emosinya dan menuruti segala keinginan yang ada di pikirannya. Yang penting ia bisa mendapatkan keinginan itu. Hal inilah yang terkadang menghadapkan remaja pada permasalahan yang sifatnya rumit.

Pengendalian emosi pada saat ini oleh remaja sangat dibutuhkan agar remaja dapat mencapai kematangan emosi yang optimal. Freud menyatakan bahwa belajar mengendalikan emosi merupakan tanda perkembangan kepribadian yang menentukan apakah seseorang sudah dapat mengendalikan dirinya. Freud percaya bahwa kepribadian yang menentukan apakah seseorang remaja yang sedang tumbuh dibentuk oleh dua faktor kekuatan besar. Pertama untuk mencari kesenangan, kedua untuk berusaha

menghindar rasa sedih dan rasa tidak nyaman. Makin tinggi kesadaran seorang remaja, maka makin mampu remaja untuk menimbang berbagai pilihan, dan makin besar kemungkinan sukses yang akan diperolehnya dalam mencapai saranana melalui bimbingan agama (Rosa, 2006:13).

Siswa yang belum bisa mengendalikan emosi dengan berbagai alasan merupakan salah satu problem dalam dakwah. Arti penting dakwah yaitu dengan dakwah perilaku dan qalbu setiap insan dapat berubah dari sifat yang belum bisa mengendalikan emosi ataupun marah sehingga bisa berubah yang bisa mengontrol emosinya (mengendalikan emosi). Mereka tidak mengetahui dan menyakini pentingnya membenahi akhlak dan moral untuk diri sendiri, semua itu hanya bisa dirasakan dalam siraman dakwah.

Abdul Munir Mulkan mengemukakan bahwa dakwah adalah mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran islam dalam kehidupan nyata sehari – hari, baik bagi kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama (Sukayat, 2015: 9). Secara etimologi, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *yad'u* (*fiil mudhar'i*) dan *da'a* (*fiil madli*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*) (pimay, 2006: 2).

Salah satu cara penanganan mengendalikan emosi perspektif dakwah adalah dengan melakukan bimbingan agama secara intensif. Kegiatan bimbingan agama dimaksudkan untuk memberikan untuk membantu mengembangkan perilaku ke arah yang lebih baik sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 34). Bimbingan Agama merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran iman didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi. Bimbingan agama pada dasarnya merupakan bantuan mental spiritual dimana diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu menghadapi problem hidupnya. Sedangkan diantara tujuan menurut Adz-Dzaky untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental, dan juga untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang (Ema, 2013:363).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling MTs NU Nurul Huda Mangkang menunjukkan bahwa masalah yang biasa terjadi pada siswa kelas VIII yaitu para siswa belum bisa mengendalikan emosi ketika mereka bercanda kemudian saling menghina dan mengejek dengan

memakai nama orang tuanya. Ditambah ada diantara mereka yang memanggil nama temannya dengan nama panggilan yang tidak baik. Faktor masih labilnya emosi pada diri para siswa yang menyebabkan mereka mudah marah. Jika para siswa bercanda biasanya berujung saling menghina dan mengejek memakai nama orang tuanya atau memanggil temannya dengan panggilan yang tidak baik, akibatnya salah satu siswa tidak terima akhirnya marah. Kemudian menyebabkan perkelahian diantara para siswa tersebut. Maka dari itu perlu adanya bimbingan dan pengarahan kepada siswa dari guru, supaya para siswa tidak saling mengejek memakai nama orang tuanya atau memanggil dengan panggilan yang tidak baik.

Fenomena siswa yang saling mengejek dan menghina dengan memakai nama orang tua, perlu penanganan khusus untuk menangani masalah tersebut. Supaya para siswa berperilaku baik dan berkata yang sopan ketika bergaul dengan anggota sekolah, baik kepada guru maupun sesama temannya. Sehingga akan tercipta suasana pergaulan antar siswa yang saling menghormati dan menyayangi di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang: Bimbingan Agama dalam mengendalikan Emosi Siswa Kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana problem emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis problem emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memepunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Secara Teoritik
 penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.
2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi tambahan pengetahuan bagi guru BK dan guru agama yang akurat tentang bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

E. Tinjauan Pustaka

Urgensi tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu serta menghindari plagiasi, maka penelitian disertakan beberapa literature dan hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap skripsi yang akan diteliti sbagai bahan pertimbangan dalam membahas berbagai permasalahan yang ada. Penulis akan memacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang nantinya akan menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

Pertama, penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII A MTs Ma’ahid Kudus*” penelitian tersebut dilakukan oleh Arief Burhanuddin Noor pada tahun 2012. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya emosi yang tidak bisa dikendalikan oleh siswa yang berdampak pada perselisihan dan sampai perkelahian antar teman yang dialami siswa kelas VIII B MTs Ma’ahid Kudus Ada 8 siswa yang mengalami pengendalian emosi rendah dikarenakan kurangnya

pengendalian diri. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendiskripsikan pengendalian emosi siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok dan setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. 2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan bimbingan kelompok sebelum diadakan bimbingan kelompok dan sesudah bimbingan kelompok. Maka dapat disimpulkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pengendalian emosi memperoleh rata-rata persentase 30,3 % dengan skor 124. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I pengendalian emosi memperoleh rata-rata persentase 45,9 % dengan skor 147 dengan jumlah peningkatan 15,6% dengan skor peningkatan 23. Dan pada siklus II pengendalian emosi memperoleh rata-rata persentase 84 % dengan skor 269 dengan jumlah peningkatan 38,1% dengan skor peningkatan 145, dengan demikian hasil peningkatan pra siklus sampai siklus II adalah 53,7 % dengan skor peningkatan 145, dengan melihat hasil yang terus meningkat dengan diadakanya layanan bimbingan kelompok.

Kedua, penelitian yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Remaja di Panti Asuhan Yayasan Al-Hidayah Desa Desel Sadeng Kecamatan Gunung Pati Semarang*” penelitian dilakukan oleh Slamet Dwi Priatmoko pada tahun 2010. Adanya fenomena di Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Semarang menunjukan adanya pengendalian emosi yang rendah pada reja panti, hal ini

terlihat bahwa remaja di panti asuhan mempunyai sikap ingin selalu diperhatikan, rasa iri, mudah cemburu terhadap orang lain, mudah sekali tersinggung dan tidak mau mengalah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengendalian emosi remaja sebelum dan sesudah diberi layanan Bimbingan Kelompok pada remaja Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi Layanan Bimbingan Kelompok, masuk kategori pengendalian emosi tingkat sedang. Sedangkan sesudah layanan Bimbingan Kelompok tingkat pengendalian emosi remaja mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa pengendalian emosi remaja dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok di Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Semarang.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Layanan Konseling Individu Dalam Mengembangkan Kemampuan Pengendalian Emosi Siswa Kelas VIII B Di Smp Hang Tuah 1 Surabaya*” penelitian dilakukan oleh Choirun Nisak pada tahun 2015. Penelitian dilakukan karena masih ditemukan siswa yang selalu mengancam temannya jika temannya disuruh tidak mau, pada intinya dia hanya main mata yang disuruh temanya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi, serta kemampuan dalam pengendalian emosi siswa kelas VIII B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa: kemampuan dalam pengendalian emosi siswa kelas VIII B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya sangatlah beragam, melihat kondisi emosi siswa yang berlebihan yaitu emosi marah dengan sebab dan faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat lingkungan sekolah setelah peneliti melakukan observasi mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan konseling individu. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengembangkan kemampuan pengendalian emosi siswa kelas VIII B di SMP Hang Tuah 1 Surabaya.

Keempat, penelitian yang berjudul “*Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengendalikan Emosi Negatif Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*” penelitian dilakukan oleh Desi Safitri pada tahun 2011. Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan siswa yang belum bisa mengendalikan emosi negatifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pembimbing dalam mengendalikan emosi negatif siswa diawali dengan membuat program berdasarkan pengamatan terlebih dahulu dan juga dilengkapi dengan catatan poin kesalahan siswa dan laporan dari guru ataupun siswa. Dalam pelaksanaannya guru pembimbing memberikan layanan sesuai dengan kondisi siswa yaitu layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individual dalam mengendalikan emosi negatif siswa.

kelima, penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Pengendalian Emosi Siswa SMK Melalui Bimbingan Kelompok*” penelitian dilakukan oleh Enny Fitriani pada tahun 2017. Dilakukannya penelitian ini disebabkan oleh rendahnya pengendalian emosi siswa dalam memahami perkembangan diri siswa SMK Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengendalian emosi siswa SMK Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari melalui bimbingan kelompok. Dengan meningkatnya pengendalian emosi siswa SMK Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari melalui bimbingan kelompok diharapkan agar siswa bisa mengoptimalkan pengembangan potensi dirinya kearah yang lebih positif. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada peningkatan pengendalian emosi melalui bimbingan kelompok Hasil penelitian ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,19 > 1,83$ pada taraf signifikansi 5 %, dan dari hasil angket sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata skor pengendalian emosi siswa sebesar 97,60 dan setelah diberikan bimbingan kelompok selama 5 kali pertemuan membahas topik tentang pengendalian emosi diketahui rata-rata perolehan skor sebesar 138,90.

Telaah pustaka di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang *pengendalian emosi*,

namun faktor independennya berbeda dimana kajian penelitian adalah bimbingan agama yang berbeda dengan penelitian di atas.

F. Metode Penelitian

Guna menjawab permasalahan dalam tujuan penelitian ini maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Thohirin, 2012:2). penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2012: 15). penjelasan diatas maka dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan bagaimana bimbingan agama dalam pengendalian emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

2. Definisi konseptual

Penelitian ini mempunyai dua variabel maka akan dijelaskan masing-masing definisi konseptualnya. Variabel yang menjadi acuan penelitian ini antara lain:

Bimbingan agama adalah usaha pemeberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriyah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa datang (Arifin, 1994: 2). Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 5). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Agama adalah proses pemeberian bantuan terhadap individu, yang berpedoman kepada Hadits dan al-Qur'an agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mecapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pengendalian emosi adalah kemampuan daya penyesuaian diri, keuletan kerja, sikap kerja, serta ketelitian dan kecepatan dalam mengerjakan suatu pekerjaan (fitriani, 2017: 188). Pengendalian adalah suatu bentuk usaha yang menitik beratkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi, dan mengarahkan energi emosi

tersebut kesuatu bentuk ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan (Hurlock, 2007: 231). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi adalah suatu bentuk usaha penekanan reaksi terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi dan bisa mengarahkan energi emosi tersebut kesuatu bentuk ekspresi yang bermanfaat bagi perkembangan potensinya. Jadi yang dimaksud bimbingan agama dan pengendalian emosi siswa dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta kemampuan daya penyesuaian diri, keuletan kerja, sikap kerja, serta ketelitian dan kecepatan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

3. Sumber data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian (Bungin, 2005: 119). Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer, atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau responden (Subagyo, 1996: 87). Sumber data primer dalam penelitian ini di peroleh dari guru BK dan siswa kelas VIII yang mengalami pengendalian masalah. Data primer berupa hasil wawancara berupa jenis-jenis masalah mengendalikan emosi dan hasil wawancara bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2014: 91). Sumber data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari guru agama dan wali kelas.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipasif. Artinya peneliti hanya

mengamati kegiatan bimbingan agama tidak ikut serta dalam kegiatan (Meleong, 1993: 103). Observasi dilakukan dengan mengamati, mencatat, menganalisis objek yang diamati. Observasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data terkait dengan masalah pengendalian emosi siswa, pelaksanaan bimbingan agama untuk menangani masalah pengendalian emosi siswa.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya (Yusuf, 2014: 372). Sedangkan metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode wawancara terstruktur, yakni metode bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003:180). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

wawancara kepada guru BK , wali kelas, guru agama, dan siswa kelas VIII. Wawancara kepada guru BK untuk menggali informasi tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam pengendalian emosi siswa, sedangkan wawancara kepada siswa kelas VIII untuk mengetahui masalah dalam mengendalikan emosi siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen dalam hal ini adalah kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlaku, baik berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya lainnya. Dokumen ini sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara (sugiyono, 2013:326). Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: a. Sejarah berdirinya sekolahan dan profil MTs NU Nurul Huda Mangkang, b. Visi, misi, dan tujuan MTs NU Nurul Huda Mangkang, c. Letak geografis MTs NU Nurul Huda Mangkang, d. Struktur organisasi MTs NU Nurul Huda Mangkang.

5. Analisis data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Menurut, Miles dan Huberman merumuskan ada tiga analisis data, diantaranya:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Pengujian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja apa yang telah dipahami.

c. *Verification* (*Conclusion Drawing*)

Adalah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Denzin, 2009:592)

6. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2013:330), bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemostrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3)

memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Uji keabsahan data yang dimaksud menggunakan uji triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Data itu untuk memperluas pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji triangulasi sumber, dikarenakan dapat dicapai dengan cara (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan; (4) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (5) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Bab ini berisi pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II** Bab ini berisi tentang bimbingan agama yang meliputi pengertian bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, fungsi bimbingan agama, metode bimbingan agama, materi bimbingan agama. Kemudian Pengendalian emosi yang meliputi pengertian pengendalian emosi, aspek pengendalian emosi, model pengendalian emosi, jenis pengendalian emosi dan yang terakhir tentang problem emosi
- BAB III** Bab ini berisi objek dan hasil penelitian. Gambaran umum terdiri dari sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi MTS NU Nurul Huda Mangkang, problem emosi siswa dan pelaksanaan bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII di MTS NU Nurul Huda Mangkang
- BAB IV** Bab ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu analisis problem emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda dan analisis pelaksanaan bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang
- BAB V** Bab ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, penutup, daftar pustaka dan lampiran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *guide* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Amin, 2010 : 3). Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah sesuatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup (Walgito, 2005: 5). Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya (Natawidjadja, 1987: 37).

Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok dari semua jenis dan umur baik yang telah memiliki masalah ataupun yang belum, untuk mencegah atau mengatasi kesulitan hidupnya agar

individu atau kelompok itu memahami dan mengerti dirinya dan mampu membuat keputusan sendiri dalam menghadapi masalahnya sesuai dengan kemampuannya, sehingga tercapai kebahagiaan hidup sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (Pujosuwarno, 1994: 82).

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat serta bisa mengatasi persoalan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sesuai dengan tujuan dan norma-norma yang berlaku.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan kepercayaan peribadatan kepada tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungan (KBBI, 2008: 15). Menurut Darajat (1996: 24), agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia. Jadi agama adalah ajaran yang berkaitan dalam Islam tentang mengatur peribadatan, keimanan, ketaqwaan untuk mencapai ketentraman di dunia dan di akhirat.

Arifin (1994:2), mendefinisikan bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada

seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lain hanya bimbingan keagamaan yang dikemukakan oleh Musnamar (2001: 143) adalah bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Definisi-definisi di atas, memberikan keimpulan bahwa bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang memiliki masalah atau tidak dengan jalan mengembangkan potensi fitrah yang dimilikinya, agar selaras dengan ketentuan Allah sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Agama

Arifin (1979: 29) tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu terbimbing supaya memiliki *religious*

reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem dan bersedia mengamalkan ajaran agama sesuai kemampuan yang dimiliki. Amin (2010: 39) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut: a) Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam kesulitan, b) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalah sesuai tuntutan Allah, c) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran agama, d) memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir, batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran agama, e) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki (Amin, 2010: 39). Tujuan bimbingan agama dapat disimpulkan yaitu membantu individu menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya masalah, membantu individu dalam melaksanakan tuntutan agama dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Fungsi Bimbingan Agama

Fungsi bimbingan agama menurut Musnamar (1992: 34) dapat di golongkan kepada empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi preventif adalah untuk membantu individu agar dapat berubah aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami berbagai masalah kejiwaan karena kurang perhatian. Upaya ini meliputi program yang digunakan untuk mencoba mengatasi berbagai resiko-resiko yang tidak perlu terjadi.
- b) Fungsi kuratif dan korektif adalah untuk membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami oleh klien.
- c) Fungsi persevatif adalah untuk membantu individu menjaga agar stuasi dan kondisi yang semul tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) dan tidak menimbulkan masalah kembali.
- d) Fungsi *developmental* atau pengembangan, fungsi ini untuk membantu individu agar dapat memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab muncul masalalah bagi klien.

Berdasarkan beberapa fungsi yang telah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan

bahwa bimbingan keagamaan memiliki fungsi memberikan arahan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi baik personal, sosial maupun spiritual tanpa menimbulkan masalah baru sehingga siswa dapat menjalankan kehidupan sesuai norma yang berlaku dan terwujudnya kehidupan yang harmonis.

4. Metode Bimbingan Agama

Metode yang digunakan dalam bimbingan agama Islam merujuk pada Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An Nahl : 125)

Ayat tersebut menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk perbaikan, perubahan, dan mengembangkan diri dengan tiga metode yaitu : *pertama*, metode *al-hikmah*.

Metode *al-hikmah* lebih melihat esensi permasalahan yang terjadi atau terdapat dalam diri individu, kemudian menjelaskan tentang hikmah, rahasia atau pengetahuan yang terdapat dibalik permasalahan. Setelah itu pembimbing melakukan bimbingan dengan memberi nasehat yang baik.

Kedua, metode al-mau'izhoh al-hasanah. Metode *al-mau'izhoh al-hasanah* lebih melihat pada kasus yang dihadapi oleh individu, kemudian proses terapi atau penanggulangannya mencontoh dan berparadikma kepada proses kenabian. Bagaimana para Nabi, Rasul dan Auliya' Allah melakukan perbaikan perubahan dalam masalah kepribadian, sehingga mereka dapat menjadi insan kamil, yaitu manusia yang memiliki potensi Ilahiyah yang sempurna, tidak hanya di bumi tetapi juga di langit. Tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat dan tidak hanya dihadapan Tuhannya tapi juga dihadapan makhlukNya.

Ketiga, metode al-mujadalah bil-lati hiya ahsan. Metode *al-mujadalah bil-lati hiya ahsan* menitik beratkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, prasangka-prasangka negatif terhadap kebenaran-kebenaran Ilahiyah yang selalu bergema dalam nuraninya. Seperti adanya dua suara atas pernyataan yang terdapat dalam akal pikiran dan hati nurani, namun sangat sulit untuk memutuskan mana

yang paling mendekati kebenaran dalam paradigma Ilhiyah (Adz- Dzaky, 2004: 206).

5. Materi Bimbingan agama

Secara konseptual pada dasarnya bimbingan agama tergantung pada tujuan bimbingan keagamaan itu sendiri. Namun secara menyeluruh materi bimbingan agama dibagi menjadi tiga pokok yaitu:

- a) Keimanan (*Aqidah*) adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan keadaan Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Keislaman (*Syariat*) adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antara manusia sendiri. Syariat dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur antar sesama manusia.
- c) Budi pekerti (*Akhlakul Karimah*) adalah penyempurna keimanan dan keIslaman seseorang. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Karena akhlak tersebut membahas mengenai akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibat yang ditimbulkan dari perbuatan

tersebut. Dengan akhlak yang baik akan menimbulkan keyakinan yang kuat untuk memperkokoh diri sendiri (Amin, 2009: 90).

B. Mengendalikan Emosi

1. Pengertian Mengendalikan Emosi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengendalikan adalah proses, cara, perbuatan mengendalikan pengekanan (Alwi, 2005: 543) Kata “emosi” diturunkan dari kata bahasa Prancis, *emotion*, dari *emouvoir*, ‘kegembiraan’ dari bahasa Latin *emovere* ‘luar’ dan *movere* ‘bergerak’. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat berlalu daripada suasana hati.

Emosi adalah perasaan intens yang ditunjukkan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu (Lailatul, 2014: 164).

Emosi merupakan perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, yang menimbulkan suatu gejolak suasana batin, suatu *stirred up or aroused state of the human organization*. Emosi seperti halnya perasaan juga membentuk suatu kontinum, bergerak pada emosi positif sampai dengan yang bersifat negatif. Macam-macam emosi yaitu takut, cemas,

dan khawatir, marah dan permusuhan, rasa bersalah dan rasa duka (Sukmadinata, 2007: 80).

Pengendalian Emosi adalah kemampuan daya penyesuaian diri, keuletan kerja, sikap kerja, serta ketelitian dan kecepatan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Siswa dikatakan telah mampu mengendalikan emosi apabila dapat mengembangkan dirinya dan mengatasi kesulitan, khususnya dalam hal pengendalian emosi (Fitriani, 2017: 188).

Hurlock (2007: 231) menjelaskan bahwa mengendalikan emosi merupakan suatu bentuk usaha yang menitik beratkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi, dan mengarahkan energi emosi tersebut ke suatu bentuk ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan. Sedangkan Priatmoko (2010: 20) menjelaskan melakukan pengendalian emosi berarti juga melakukan suatu bentuk pengelolaan emosi, pengelolaan emosi terkait dengan kemampuan penyesuaian diri secara psikologis, dimana individu mampu mengidentifikasi, mengakui dan mampu untuk mengelolanya.

Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi adalah suatu bentuk usaha penekanan reaksi terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi, dan bisa mengarahkan energi

emosi tersebut kesuatu bentuk ekspresi yang bermanfaat bagi perkembangan potensinya.

2. Aspek Mengendalikan Emosi

Menurut Goleman (2007: 38), kemampuan individu dalam mengendalikan emosi mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

Ada empat komponen pengendali emosi, yaitu: pengetahuan emosi, spiritual emosi, emosi otentik dan emosi rekonsiliasi (Martin, 2003: 83).

- a) Pengetahuan emosi (*Emotional Knowledge*), yaitu keterampilan untuk mengenali reaksi emosional terhadap suatu situasi, baik reaksi itu positif maupun negatif.
- b) Spiritual emosi (*Emotional Spirituality*), adalah emosi-emosi Tuhan yang berkembang pada diri manusia karena yakin bahwa manusia adalah citra Tuhan sendiri. Terdapat 3 wujud dari emosi emosi spiritual, yaitu cinta kasih, kemurahan hati/kepedulian (wujud dari empati), serta rasa syukur.
- c) Emosi otentik (*Emotional Authenticity*), yaitu kemampuan untuk melepaskan diri dari segala

kepalsuan di dunia yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam dirinya.

- d) Emosi rekonsiliasi (*Emotional Reconciliation*), yaitu kemampuan individu dalam memaafkan diri sendiri serta rela mengampuni kesalahan orang lain.

Menurut Mulyanti(2016: 34), aspek pengendalian emosi yang digunakan ada empat aspek dasar yaitu: a. Potensi perilaku Setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan tentang hasil yang diinginkan dalam khidupan seseorang; b. Harapan merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang; c. Nilai unsur penguat pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat hasil-hasil lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa; d. Suasana psikologis bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap unculnya hasil yang sangat diharapkan.

3. Model Mengendalikan Emosi

Menurut Hude (2006: 257) pengendalian emosi dapat dibagi ke dalam beberapa model, diantaranya yaitu:

1. Model Pengalihan (*displacement*)

Pada model pengalihan, pengendalian emosi dilakukan dengan cara mengalihkan atau menyalurkan

ketegangan emosi kepada obyek lain. Model ini meliputi kartasis, manajemen rasionalisasi, dan mengingat Tuhan. Kartasis merupakan suatu istilah yang mengacu pada pelampiasan emosi atau membawanya ke luar dari keadaan seseorang. Hal ini dapat mengurangi agresi, ketakutan, atau kecemasan. Manajemen raasionalisasi merupakan model pengendalian emosi dengan mengalihkan emosi pada sesuatu yang dipersepsikan lain dari yang sebenarnya. Sementara itu, mengingat Tuhan merupakan model pengalihan yang berfungsi mengalihkan emosi negatif ke emosi positif, sehingga mengalihkan kecenderungan negatif dalam menyikapi sesuatu.

2. Model Penyesuaian Kognisi (*cognitive adjustment*)

Pada model penyesuaian kognisi, pengendalian emosi dilakukan melalui penyesuaian antara pengalaman dan pengetahuan yang tersimpan (kognisi) dengan upaya memahami masalah yang muncul. Model ini meliputi atribusi positif, empati, dan altruisme. Atribusi positif adalah suatu mekanisme yang menempatkan persepsi berada dalam wacana positif. Model empati merupakan model pengendalian emosi melalui kesadaran berempati, yakni menghayati bahwa apa yang terjadi

pada diri kita saat ini juga dialami oleh orang lain. Altruisme merupakan salah satu prinsip yang harus ditegakkan dalam hubungan interpersonal, bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu harus dijalani dengan tanpa pamrih.

3. *Model Coping*

Pada model coping, pengendalian emosi dilakukan dengan menerima dan menjalani segala hal yang terjadi dalam kehidupan, meliputi syukur, sabar, pemberian maaf, dan adaptasi

4. *Model Regresi*

Model regresi merupakan salah satu bentuk mekanisme pertahanan diri dengan cara mundur dari perkembangan yang lebih tinggi. Untuk menghindari kegagalan-kegagalan atau ancaman terhadap ego, individu dapat mundur kembali ke taraf perkembangan yang lebih rendah.

5. *Model Represi dan Supresi*

Model *represi* merupakan salah satu mekanisme pertahanan diri dengan cara menekan peristiwa atau pengalaman tidak menyenangkan yang dialami ke dalam alam bawah sadar. Supresi adalah proses pengendalian diri yang secara terang-terangan dengan menjaga agar impuls-impuls

dan nafsu tetap terjaga, atau mengesampingkan ingatan yang menyakitkan untuk sementara waktu.

6. Model Relaksasi

Relaksasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memposisikan tubuh dalam keadaan yang tenang. Relaksasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: menarik nafas panjang, melemaskan otot-otot, berjalan melihat pemandangan luar, terutama pada saat emosi negatif mulai terasa.

4. Jenis Mengendalikan Emosi

Menurut Ramdhani (2009: 11), ada dua jenis pengendalian emosi diantaranya:

1. Pengendalian internal

Pengendalian internal adalah pengendalian emosi yang dilakukan oleh subyek atau dalam diri individu tersebut. Misal: pada saat individu mengalami patah hati dan jengkel dengan pacarnya dia lebih baik meluapkan emosinya dengan cara menengis, dari pada harus memarahi orang lain yang ada di sekitarnya. Karena jika dia meluapkan emosi kepada orang lain maka hal ini akan menimbulkan masalah baru yang akan dialami oleh individu tersebut.

2. Pengendalian Eksternal

Pengendalian Eksternal adalah pengendalian emosi yang dilakukan oleh orang-orang yang berada dilingkungan subyek atau individu, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan tempat terapi untuk mengendalikan emosi subyek atau individu. Pengendalian yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya yaitu dapat berupa pemberian pengertian kepada individu, pemberian kesempatan untuk melakukan keinginannya (mengarahkan), membantu subyek untuk berlatih menyampaikan keinginan lewat bahasa verbal maupun tindakanya. Individu dalam hal ini dapat menyampaikan keinginannya kepada orang terdekatnya sehingga emosinya bisa berkurang.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi ada dua yaitu pengendalian emosi internal dan eksternal. Pengendalian emosi internal yaitu pengendalian emosi yang berasal dari dalam diri individu tersebut, yang dimaksud di sini individu berperan aktif untuk bisa mengendalikan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain yang berada di sekitarnya, sedangkan pengendalian emosi eksternal yaitu pengendalian emosi yang dilakukan dengan bantuan orang lain yang ada di

sekitar individu yang emosinya ingin dikendalikan (Priatmoko, 2010:36)

5. Pentingnya Mengendalika Emosi

Pada saat orang sedang emosi, orang akan merasakan ketidak seimbangan pola berfikir dan kemauan cara berfikir orang tersebut yang tadinya sehat akan cenderung semakin berkurang. Sehingga orang tersebut akan sulit untuk mengendalikan prilakunya saat sedang emosi. Menurut Sayyid Mujtaba mengungkapkan kejahatan merupakan perwujudan dari kepribadian yang tidak seimbang. Ketika seorang individu kehilangan pengawasan atas akalnya, maka ia juga akan kehilangan atas kehendak dari dirinya sendiri. Berikut ini alasan mengapa pengendalian emosi itu sangat penting bagi individu: a) Emosi dapat menyebabkan perbuatan yang tercela, timbulnya sikap marah biasanya akan melahirkan suatu perasaan menyesal setelah marahnya berhenti. b) Emosi dapat membinasakan hati, marah itu tidak lain merupakan asalah satu penyakit hati yang akan merusak diri secara keseluruhan. c) Emosi dapat merubah fungsi organ tubuh, seperti hati, pembuluh darah, perut, otak dan kelenjar-kelenjar tubuh. Seluruh jalan fungsi tubuh yang alamiah berubah pada pada waktu marah, d) Emosi akan mempercepat kematian individu, amarah dan kekecewaan yang terjadi pada seserang akan mempengaruhi kualitas

kesehatannya. Menurut para ahli kesehatan, amarah dapat menyebabkan kematian secara mendadak jika mencapai tingkat tertentu yang berkaitan pada serangan jantung secara tiba-tiba (Supene, 2009: 345)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi itu sangat diperlukan karena jika tidak, emosi yang berlebihan yang tidak dapat terkendali akan membawa dampak pada terjadinya perubahan perilaku pada individu, terjadinya perubahan fisik individu, akan mempengaruhi fungsi organ-organ yang ada dalam tubuh, dan dapat mempercepat kematian pada individu. Maka dari itu pentingnya pengendalian emosi itu harus diperhatikan oleh setiap individu.

Sedangkan menurut Hurlock (19973: 231) menjelaskan bahwa tercapainya pengendalian emosi itu sangat penting, jika kita menginginkan remaja itu berkembang secara normal, ada dua alasan utama mengapa hal ini terjadi karena: a) Kelompok sosial mengharap semua remaja itu bisa belajar mengendalikan emosi mereka dan kelompok sosial menilai mereka dari keberhasilannya melakukan hal tersebut, karena ekspresi emosi yang tidak terkendali itu tidak akan diterima. b) Apabila suatu pola ekspresi emosi telah dipelajari, maka sukar untuk mengendalikannya dan bahkan lebih sukar lagi untuk menghilangkannya. Jadi semakin dini remaja

belajar untuk mengendalikan emosi mereka, maka semakin lebih mudah pula bagi mereka untuk mengendalikan emosi.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian emosi itu sangatlah diperlukan karena hal ii padat membawa dampak yag besar bagi diri kita dan lingkungan sekitar untuk itu pengendalian emosi perlu dianjurkan sejak dini pada usia remaja, agar remaja itu bisa berkembang secara optimal di ligkungan tempat mereka tinggal.

6. Problem Emosi

Masalah emosi dan perilaku pada anak dan remaja dapat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang dan kehidupan sehari-hari. Gangguan perkembangan kognitif, kesulitan memusatkan perhatian yang akhirnya berujung pada kesulitan belajar, memori atau daya ingat yang buruk, atau tingkah laku yang tidak kuat di dalam lingkungan pergaulan di sekolah, dapat menjadi titik tolak berkembangnya pola perilaku menyimpang dan kriminalitas di masa dewasa.

Ediati (2015: 191) secara empiris *problem* emosi dapat dibagi menjadi dua dimensi umum, yakni *internalizing problem* dan *externalizing problem*. *Externalizing problem* dapat dilihat dari munculnya konflik dengan orang lain atau dikarenakan harapan

yang tidak tercapai, seperti perilaku agresif. Sedangkan *internalizing problem* mengindikasikan adanya tekanan di dalam diri individu, seperti depresi, kecemasan, menarik diri dari lingkungan pergaulan, yang dapat berdampak negatif pada harga diri (*selfesteem*), prestasi belajar, kesehatan, kompetensi sosial, penyesuaian diri individu di masa yang akan datang. Ada empat jenis problem emosi pada anak dan remaja, yaitu:

- 1) Kecemasan yaitu emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, rasa takut yang kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda.
- 2) Problem sosial yaitu keadaan yang terjadi karena ketidak sesuaian yang dialami oleh masyarakat akibat adanya perbuatan yang dilakukan individu yang tidak sesuai dengan norma yang ada.
- 3) Kesulitan berkonsentrasi yaitu kesulitan yang dialami individu untuk memfokuskan dan menjaga pikirannya terhadap suatu hal.
- 4) Perilaku agresif yaitu suatu tindakan menyerang yang disertai dengan kekerasan baik secara fisik, verbal atau simbolik terhadap lingkungan atau terhadap diri sendiri.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang

1. Sejarah MTS NU Nurul Huda Mangkang

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 Februari 1968 oleh pengurus MWC NU Semarang Tugu dan pengurus ranting NU Mangkang Kulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan pengelolaan penyelenggaraan lembaga dilakukan oleh pengurus ranting Nahdlatul Ulama Mangkang Kulon. Adapun tokoh pendiri serta kepemimpinan kepala MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang sejak berdirinya sampai sekarang terlampir.

Ide pendirian MTs NU Nurul Huda ini bermula dari para ulama dan para tokoh masyarakat Mangkang Kulon yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya pada sebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan dibidang agama saja melainkan perlu juga pendidikan dibidang ilmu

pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren yang ada di Mangkang kulon yang kebanyakan santrinya adalah anak usia sekolah.

Menyadari akan pentingnya makna pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan wawasan keilmuan, MTS NU Nurul Huda Mangkang menilai perlunya melibatkan diri kedalam mekanisme sejarah perjuangan bangsa melalui proses pendidikan nasional Indonesia. Pemberian arah pada setiap gerakan masyarakat yang bernilai strategis untuk kebaikan dan kemajuan bersama.

Berdasarkan hal tersebut dengan didorong keinginan yang luhur serta tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dengan tekad yang bulat dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis, MTs NU Nurul Huda senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Data dokumen tata usaha, 12 Oktober 2018).

2. Visi dan misi

MTs NU Nurul Huda Mangkang mempunyai visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

Visi Madrasah

Terwujudnya generasi Islam yang cerdas, terampil, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan intra dan ekstra kulikuler.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketakwaan kepada Allah melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan.
- c. Mengembangkan pembelajaran sains melalui eksperimen-eksperimen di alam terbuka.
- d. Mengembangkan keterampilan berbahasa melalui komunikasi aktif dalam pembelajaran bahasa.
- e. Mengembangkan sarana pendidikan berbasis multimedia.
- f. Menciptakan kondisi yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
- g. Mengembangkan sarana pendidikan yang represntatif yang berbasis multimedia.
- h. Mengembangkan potensi, intelektual, bakat dan minat para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Mengembangkan budaya toleransi, perdamaian, kritis dan demokratis.

- j. Menciptakan kondisi yang mengarah pada pembiasaan dalam pembentukan peserta didik berakhlakul kariah dan berkarakter Ahlussunnah Waljama'ah.

3. Tujuan Madrasah

- a. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, dan pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam
- b. Memebina peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab serta bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

4. Letak geografis

Letak MTs NU Nurul Huda Semarang terletak di kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang yang berdekatan dengan pusat kota berjarak 16 kilometer dan hanya seratus meter dari jalan raya Semarang-Jakarta sehingga dapat dijangkau dari semua jurusan karena dapat diakses oleh berbagai kendaraan dan angkutan umum untuk memudahkan transportasi peserta didik, guru dan karyawan. Untuk lebih tepat terletak di:

Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda
Mangkang kulon

Tugu Kota Semarang

Alamat Madrasah : Jl. Irigasi Utara Mangkang
kulon 04/04
Kecamatan Semarang Tugu
Kota Semarang
500155 Telp. (024) 8661863

Nama Lembaga : Lembaga Pendidikan Ma'arif
NU

Alamat lembaga : Jl. Jenderal Sudirman 49 Telp.
(024) 7606230

NSS/NSM : 212337401001/121233740015

Status : Terakreditasi A

Tahun didirikan : 1968

Tahun beroperasi : 1968

Status Tanah : Hak Milik

Luas Tanah : 3083.5 m²

Status bangunan : Milik Lembaga

Luas Bangunan : 1227²

Sebelah Selatan : Ponpes Putra Putri Al-Ishlah

Sebelah Utara : Rumah Penduduk

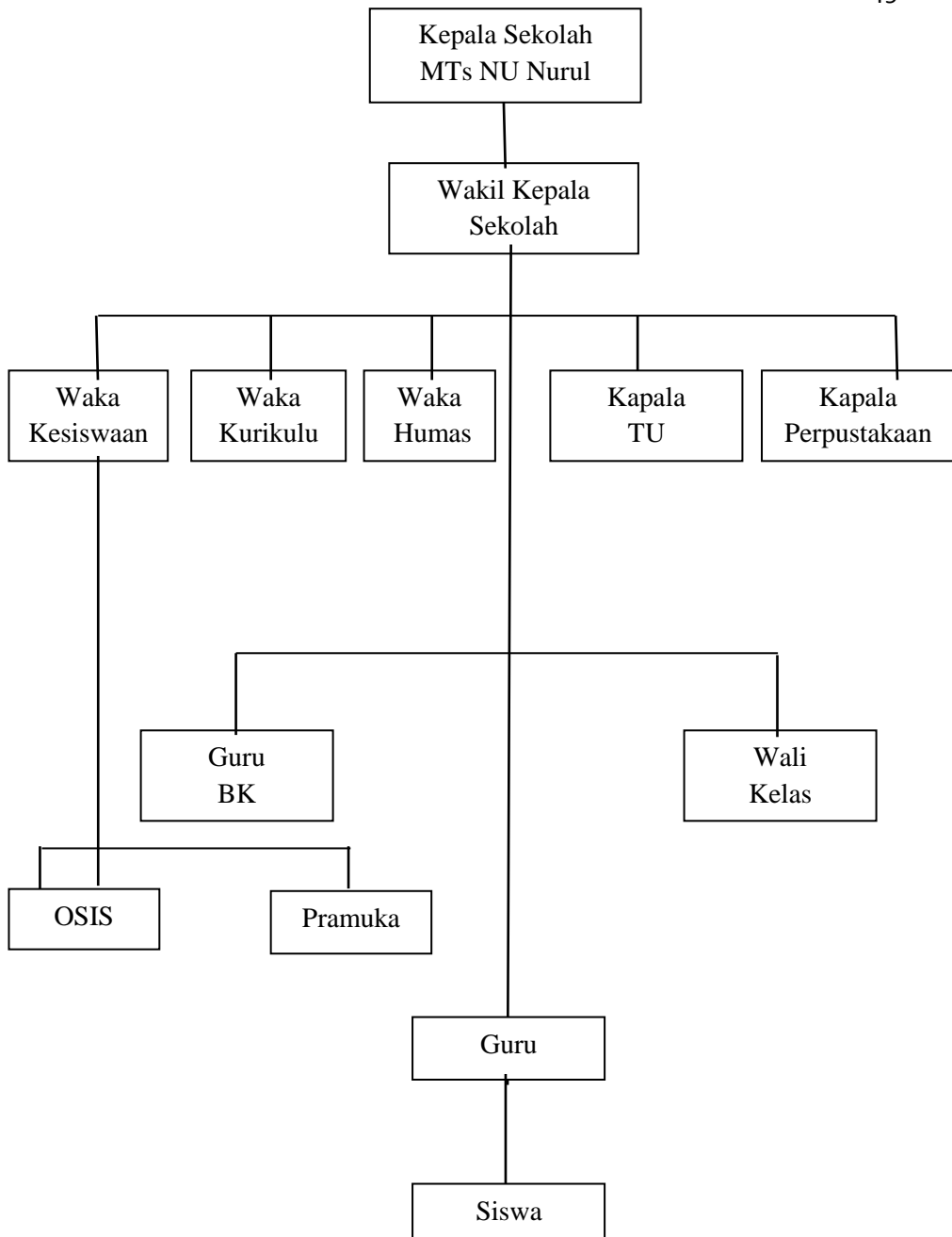
Sebelah Barat : Masjid Attaqwien

Sebelah Timur : Jl. Irigasi Utara (PP Raudlatul
Qur'an) (Data dokumen tata
usaha, 12 Oktober 2018)

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga sangatlah penting, untuk menjadikan sekolah yang baik. Sekolah harus mempunyai struktur organisasi yang didalamnya terdapat orang-orang yang berkompeten dan juga mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan jalannya kependidikan disekolah.

Struktur yang berada di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah sebagai berikut:



(Data dokumen tata usaha, 12 Oktober 2018)

Keterangan Struktur Organisasi MTs NU Nurul
Huda Mangkang Semarang.

- a. Kepala sekolah : Dra. H. Samsudin, S.Pd.
- b. Waka KepSek : Rif'an, S.Ag
- c. Waka Kurikulum : Hj. Roisyatun, S.Pd.
- d. Waka Kesiswaan : Maskon Bisri, S.Pd.
- e. Waka Humas : Dzikron Masyhadi, S.H.I.
- f. Bendahara/K.A TU : Mochoyir, S.Ag.
- g. Administrasi : 1. M. Arif Fahrudin
2. Faridatun Nasikhah,
S.Pd.
- h. Kepala TU : Mujianto Sanusi
- i. BP/BK : 1. Moch Rifa'i, S.Sos.I.
2. Rizki Mazroatul
Hidayah, S.Pd
- j. K.A Perpustakaan : 1. Agus Nahtadi, A.Md.
2. M. Kholil
- k. Dewan Guru :
 - a) Siti Romadhonan, S.Pd
 - b) Agus Nahtadi, A.Md
 - c) Agus Susanto, S.Ag
 - d) Afif Ainun Najib, S.Kom
 - e) Danil Lailatul Choiriyah, S.Pd.I

- f) Nasrullah, S.Pd.I
- g) Sugeng, S.Ag
- h) Nasikhah Khumda, M. Pd
- i) Abdul Mukti, S.Ag
- j) Miladiah Mufti Nur Habibah
- k) KH. Ali Hasan
- l) Suryati, A.Md
- m) Drs. Syakir
- n) Akhirin Bachir
- o) Djasri Musthofa
- p) Ali Murtadho, S.H.I

(Data dokumen tata usaha, 12 Oktober 2018)

6. Keadaan Siswa

Proses pembelajaran siswa menjadi obyek yang penting, karena terjadinya interaksi kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari adanya seorang siswa. Bagaimanapun juga disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya oknum yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan belajar. Faktor siswa juga ikut menentukan pembangunan budaya yang mendukung usaha belajar yang efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari kordinator Tata Usaha MTs Nurul Huda Mangkang, jumlah keseluruhan siswa yang ada berjumlah, terdiri dari:

Tabel 1
Keadaan Siswa MTs NU Nurul Huda Mangkang
Semarang

Kelas	Jumlah Siswa				
	2014/2 014	2015/2 015	2016/2 016	2017/2 017	2018/2 018
7	244	267	225	197	247
8	237	228	227	214	195
9	215	216	213	220	210
Jumlah	696	711	665	631	651

Tabel 1. (Data dokumen tata usaha, 12
Oktober 2018)

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2
Data Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Huda
Mangkang Semarang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang	18	Baik

.	Kelas		
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Bendaara	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
10.	Tempat Ibadah	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Toilet Siswa	5	Baik
1	Toilet	2	Baik

3			
.			

Tabel 2. (Data dokumen tata usaha, 12 Oktober 2018)

B. Problem emosi yang dialami siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang

Emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus atau meluap. Pada kenyataannya, siswa sering tidak mampu mengelolah perasaanya sehingga tidak dapat mengendalikan tingkah laku sebagaimana yang dihadapinya. Hal tersebut menunjukan siswa mengalami masalah emosi. Problem emosi adalah kondisi tertentu yang dialami siswa emosi. Berbagai sekolah sering muncul prilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang oleh siswa dalam pengendalian emosi. Siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang mengalami problem emosi diantaranya seperti marah, jengkel, dan gugup. Siswa kelas VIII yang berjumlah seratus Sembilan puluh lima, peneliti melakukan wawancara kepada tujuh siswa yang mengalami masalah pengendalian emosi. Peneliti mendapat informasi tersebut dari guru BK, selain itu siswa tersebut bersedia untuk di wawancarai oleh peneliti sehingga mudah untuk menggali

informasi terkait jenis-jenis masalah pengendalian emosi siswa

Pertama peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang nama samarannya RU, dia mengungkapkan bahwa dirinya tidak bisa mengendalikan emosi marah karena selalu di panggil dengan sebutan nama orang tua. Hal demikian seperti yang diungkapkan pada siswa yang nama samarannya RU.

“Saya suka marah mba ketika teman-teman memanggil saya dengan sebutan Lek Kar karena orang tua saya bernama Sukardi, dan saya tau mereka mengejek saya dengan nama Ayah saya padahal saya tidak pernah memanggil teman-teman saya memakai nama orang tuanya lo, dan saya juga bingung kok mereka biasa tau nama ayah saya mba” (wawancara, 25 Oktober 2018)

Wawancara dengan yang nama samarannya AI. Dia mengungkapkan bahwa ia kadang bercanda dengan temannya tapi pada akhirnya malah berkelahi. Hal demikian seperti yang diungkapkan pada siswa yang nama samarannya AI.

“Iya buk, awalnya saya dengan RA (nama samaran) sedang bercanda seperti biasa, tapi tiba-tiba yadi menyoret muka saya dengan bolpen dan seponan saya memebalas, tapi saya membalasnya hanya ditanganya saja, kemudian yadi memebalas saya dengan memukul wajah saya” (wawancara, 25 Oktober 2018)

Berbeda dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang nama samarannya MA, dia mengungkapkan bahwa dirinya merasa jengkel kepada teman-temannya karena ketika berjalan tiba-tiba kakinya di jagal. Hal demikian seperti yang diungkapkan pada siswa yang nama samarannya MA”

“saya sering sekali ketika saya berjalan tiba-tiba kaki saya di jagal mba sama MN (nama samara) padahal saya ya tidak mengganggu dia, tidak ada masalah sama dia tapi dia tiba-tiba selalu begitu. Sampai saya terjatuh sempat saya rasanya penegen banget mukul dia, tapi saya tahan jenggel banget rasanya saya mba” (wawancara, 15 November 2018)

Sedangkan wawancara dengan yang nama samarannya NR. Dia mengungkapkan sering gugup jika di suruh maju di depan kelas. Hal demikian seperti yang diungkapkan pada siswa yang diungkapkan pada siswa yang nama samarannya NR.

“entah mengapa saya sering gugup mba ketika didepan umum, seperti di depan kelas ketika saya disuruh maju oleh bapak atau ibu guru, apa lagi teman-teman juga menyoraki saya ketika saya maju kedepan, saya juga tidak tau kenapa teman-teman menyorakin saya” (wawancara, 15 November 2018)

Dan yang terakhir wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa yang nama samarannya AF. Dia mengungkapkan bahwa dirinya sulit mengendalikan emosi

gugup ketika didepan orang banyak. Hal demikian seperti yang diungkapkan pada siswa yang nama samarannya AF.

“Iya bu, saya tu sering sekali gugup jika dihadapan orang banyak, seperti kalau dikelas saya di suruh maju untuk mengerjakan saya gugup, apalagi kalau saya lagi giliran tugas upacara bendera saya gugup sekali kadang aja sampai gemetar tangan saya”. (wawancara, 25 Oktober 2018)

Selain wawancara dengan guru BK dan siswa-siswi, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 November 2018, dengan Ibu Siti Romdhonah, S.Pd tentang problem emosi yang dialami siswa dan bagaimana wali kelas menanggapi problem emosi di MTs NU Nurul Huda Mangkang.

“Iya mba, ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan emosi, mereka kadang sering melakukan perilaku yang tidak sesuai contohnya seperti para siswa biasanya berjanda dengan temannya, kemudian lama-kelamaan mereka bentengkar. Hal ini disebabkan karena ada diantara siswa yang memanggil temannya dengan memakai nama orang tuanya, dan iseng atau jahil sesama temannya. Serta tidak percaya diri jika disuruh maju. Terkadang juga ada beberapa

guru mata pelajaran yang lapor ke saya tentang permasalahan tersebut”

“Ya wali kelas memberikan arahan, motivasi kepada siswa untuk berperilaku yang baik. Dan untuk tindakan selanjutnya saya biasanya menyerahkan kepada bu Rizqi selaku guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan atau motivasi kepada siswa agar bisa mengendalikan emosi” (wawancara, 15 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami masalah emosi. problem emosi yang dialami oleh siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang yaitu marah ketika dipanggil tidak sesuai dengan namanya atau menggunakan nama orang tua, jengkel ketika dijahili atau diejek oleh temannya dan merasa gugup jika didepan orang banyak atau kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (Ibu Rizqi, pada tanggal 12 Oktober 2018) bahwa faktor penyebab siswa mengalami masalah emosi yaitu:

- a. Para siswa belum bisa mengendalikan emosinya, ketika dihadapkan dengan masalah yang menurut mereka tidak berkenan dihati. Seperti yang diungkapkan bu Rizqi selaku guru BK MTs NU Nurul Huda Mangkang.

“Sudah biasa mba, siswa SMP seperti itu, emosinya masih labil atau tidak karuan dan masih menggebu-gebu.

Mereka masih mencari jati diri mereka. Jadi belum bisa sepenuhnya bisa mengendalikan emosinya. Hal ini disebabkan karena masih labilnya emosi mereka, sehingga belum bisa mengendalikan emosinya”

- b. Masih labilnya emosi yang mereka miliki, sehingga mudah marah atau mudah tersinggung yang tidak berkenan dihatinya.
- c. Kurangnya dan minimnya pengetahuan para siswa tentang pentingnya menahan emosi atau pengendalian emosi ketika ada orang lain menghina atau berbuat tidak baik kepada mereka.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa problem emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang yaitu marah jika dipanggil tidak sesuai dengan nama atau menggunakan nama orang tua, jenggel jika di jahili oleh teman yang kadang kelewat batas, gugup jika berada ditempat umum atau di depan kelas. Hal ini ditunjukan dengan adanya laporan dari beberapa guru mata pelajaran yang melapor kepada wali kelas. Maka dari pihak sekolah dan guru BK memberikan nasihat dan himbauan kepada siswa, supaya tidak melakukan perbuatan atau perkataan yang dapat menyebabkan orang lain marah atau tersinggung atas perbuatan maupun perkataan yang di ucapkan.

C. Pelaksanaan bimbingan agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII

Kegiatan bimbingan keagamaan dilakukan oleh pembimbing agama Islam. Pembimbing mengarahkan dan memberikan nasihat kepada siswa agar mengikuti bimbingan agamaa untuk dapat mengendalikan emosi. Guru pendamping melaksanakan pendampingan kepada siswa agar merubah perilaku dengan cara tidak menyakiti atau merugikan orang lain seperti yang disampaikan oleh bapak Maskon selaku guru agama sebagai berikut:.

“Saya ditugaskan sebagai pembimbing itu, untuk membimbing anak-anak yang nakal, berperilaku agresif, suka memalak, dan suka mengejek, agar mereka tidak mengulang perilaku buruk tersebut. Karena perilaku itu akan merugikan orang lain. Jadi saya memberikan pemahaman ke para siswa supaya mereka melakukan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi orang lain” (Wawancara, 25 Oktober 2018).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ibu Romdhonah yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan memang penting diberikan kepada siswa, baik siswa bermasalah maupun siswa yang tidak memiliki masalah. Pada kasus emosi di MTs NU Nurul Huda Mangkang memang mendapat perhatian, karena jumlah siswa yang belum bisa

mengendalikan emosi masih banyak. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku wali kelas di MTs ini mendukung bila anak-anak selalu diberikan bimbingan agama secara teratur dan rutin mbak. Saya lihat anak-anak sudah mulai ada perubahan semenjak mengikuti bimbingan agama tersebut. Saya rasa memang setiap anak membutuhkan adanya bimbingan khusus untuk menghadapi problem pada diri anak. Khususnya untuk anak yang emosi masih labil. Memang mbak susah untuk merubahnya, tetapi semua guru disini berusaha melakukan pemahaman dan bimbingan agar anak-anak berperilaku baik. Saya sebagai wali kelas ikut memantau dan juga berusaha memberikan bimbingan yang terbaik bagi anak-anak .” (Wawancara, 25 Oktober 2018).

Kegiatan bimbingan keagamaan adalah kegiatan menurut pembimbing bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Bimbingan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat di luar jam

belajar-mengajar berlangsung. Setiap anak jika tidak mengikuti kegiatan bimbingan sampai tiga kali berturut-turut akan dipanggil dan dikumpulkan menjadi satu untuk diberikan pengarahan dan sanksi dalam setiap pelanggaran yang dilanggar oleh siswa tersebut. Siswa yang tidak mengikuti bimbingan keagamaan akan diketahui dari absennya dan buku absen ketika melakukan bimbingan keagamaan, setiap siswa dalam seminggu sekali akan dipantau oleh pembimbing dan Kesiswaan sekolah. Seperti tabel berikut:

Tabel 3
Jadwal Bimbingan Keagamaan

Hari	Jam	Kegiatan
Minggu-Kamis	09.30 - 09.30	Shalat dhuha berjamaah
	09.30 – 09.45\ (15 menit)	Dilanjutkan bimbingan keagamaan/ kultum. Untuk hari Senin, Rabu, dan Sabtu materi adalah akidah dan kedisiplinan. Untuk hari Selasa, Kamis, dan Ahad materi akhlak.
	11.30 - 12.15	Shalat berjama'ah dan membaca nariyahan (bagi siswa yang berhalangan).
	12.15-13.00 (45 menit)	Untuk Selasa, Kamis dan Ahad materi adalah kesabaran dan bersyukur.

		Untuk hari Senin, Rabu, dan Sabtu materi etika berbicara.
Selasa	13.30 - 14.30 14.30-14.50	Latihan hadrah Khusus hari selasa selesai pulang sekolah, materi adalah berbuat baik sesama manusia.
Bulan ramadhan	07.00 – 12.00 13.00-13.15	Membaca Al-Qur'an bersama dan ceramah agama. Hikmah puasa dibulan ramadhan

Bimbingan agama di MTs NU Nurul Huda dilakukan setelah kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung. Disetiap kegiatan bimbingan agama selesai pembimbing memberikan kultum sedikit kepada siswa seperti akhlakul karimah, kedisiplinan, sikap tanggung jawab dan motivasi. Bentuk kegiatan bimbingan di MTs tersebut tidak diwajibkan dalam seminggu berapa kali. Akan tetapi bimbingan diadakan disetiap harinya setelah semua jadwal bimbingan keagamaan berlangsung seperti yang dikemukakan bapak Maskon selaku guru agama :

“Tujuan dilakukan bimbingan keagamaan yaitu agar siswa selalu mengingat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun saat berada dirumah untuk berperilaku baik. (Wawancara, 25 Oktober 2018).

Adapun jenis-jenis bimbingan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang meliputi: ceramah keagamaan, kultum setelah shalat dzuhur berjamaah. Khusus untuk bulan ramadhan, sekoah mengadakan pesantren ramadhan, hadrah, shalat terawih dan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan pesantren ramadhan di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang dilakukan pada bula ramadhan. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08.00-selesai dan diikuti oleh seluruh siswa MTs NU Nurul Huda Mangkang semarang. Kegiatan ini setiap siswa disuruh membaca satu jus yang ada di Al-Quran dan didampingi oleh guru pembimbing bimbingan keagamaan serta guru-guru yang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dalam keagamaannya agar menjadi siswa yang beakhlakul karimah dan menjadikan manusia yang mulia.

Sekolah juga memberikan kegiatan bimbingan keagamaan kepada siswa yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi jam 06.45-07.15. sebelum masuk kelas dengan literasi budaya sekolah yang dilakukan bersama-sama di lapangan sekolah yaitu membaca asmaul husna dan shalawat nariyah bagi siswa yang terlambat untuk apel pagi di lapangan. Setiap hari senin-minggu kecuali hari jumat dilakukan shalat zhuhur berjama'ah serta shalat dhuha, diharapkan semua siswa akan muncul kesadaran diri untuk menumbuhkan sikap berakhlakul karimah dan membentuk moral yang baik bagi orang lain.

Hadrah merupakan salah satu kegiatan berbasis keagamaan yang sudah lama ada di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang. Biasanya Hadrah ini juga dilakukan seluruh siswa MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 13.30-14.30. setelah pulang sekolah siswa yang mengikuti kegiatan hadrah tersebut dapat mengikuti setelah pulang sekolah. Hadrah ini juga ditampilkan pada saat perpisahan kelas sembilan dan juga perlombaan *Classmeeting* yang dilakukan oleh semua siswa yang ada di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat minat siswa yang terpendam dan bisa mengkolaborasikan dalam kehidupan dilingkungan terutama ketika mereka terjun dimasyarakat nantinya. Dalam 1 minggu durasi bimbingan keagamaan setelah kegiatan hadrah sebanyak 15 menit per minggu. Frekuensi sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Kegiatan shalat berjama'ah di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat pada pukul 11.30-12.15 WIB. Pada waktu masuknya shalat dhuhur berjama'ah pembimbing beserta guru-guru mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dengan mendatangi kelas dan berkeliling untuk mencari siswa yang tidak cepat untuk melakukan shalat berjama'ah, salah satu dari pembimbing yang lain sudah menuju kemasjid sekolah dan juga menjaga didepan masjid untuk melihat anak yang terlambat shalat

berjamaah. Setelah pembimbing tahu siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah mereka akan dikenakan sanksi untuk shalat sendiri didepan masjid. Seluruh siswa dianjurkan membawa mukena sendiri-sendiri untuk bisa melakukan shalat berjama'ah dan untuk siswi yang sedang udzur diwajibkan membaca shalawat nariyah dan dipimpin oleh pembimbing didalam kelas. Dalam 1 minggu durasi bimbingan keagamaan setelah kegiatan hadrah sebanyak 45 menit per minggu. Frekuensi sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Kegiatan shalat Dhuha, shalat Dhuha ini dilakukan di masjid MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang. Pelaksanaan shalat duha ini dimulai pukul 09.30-10.00 WIB. Shalat ini dikerjakan oleh semua siswa MTs NU Nurul Huda Mangkang beserta guru-guru yang lainnya. Pada waktu masuknya shalat duha pembimbing dan guru piket mengajak siswa untuk bersama-sama pergi kemasjid. Guru yang piket tugasnya mencari siswa yang berusaha lari dan mengumpat dibelakang sekolah. Karena ada siswa yang suka pergi secara diam-diam untuk tidak mengikuti shalat dhuha dimasjid setelah pembimbing menemukan siswa yang tidak mengikuti maka siswa tersebut akan dikenakan hukuman untuk shalat duha sendiri didepan masjid serta didampingi oleh pembimbing.

Kegiatan mengikuti bimbingan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang dilihat dari absensi

setiap kegiatan dan pembimbing memantau dalam sehari-hari. Siswa aktif melakukan bimbingan keagamaan setiap kali dilakukan disekolah tetapi, ada beberapa siswa yang suka tidak mengikuti bimbingan dengan berbagai alasan seperti makan terlebih dahulu dikantin dan juga merokok dibelakang sekolah. Tujuan pembimbing mengadakan kegiatan bimbingan keagamaan supaya siswa mampu mengatasi dan menghadapi berbagai problematika yang sedang dihadapinya. Membantu siswa untuk lebih baik lagi bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain (Wawancara Bapak Maskon Bisri sebagai guru agama di sekolah, 25 Oktober 2018).

Materi dalam bimbingan agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah:

- a. Materi Aqidah yaitu materi yang menyangkut sistem kepercayaan dan ketauhidan terhadap Allah SWT serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk menjadi landasan yang fundamental bagi seluruh aktifitas sehari-hari bagi seorang muslim.
- b. Materi Syari'ah yaitu materi yang menyangkut segala hal mengenai halal dan haram, mubah, wajib dan sebagainya baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT. Materi syari'ah ini disampaikan dengan metode nasehat.
- c. Materi akhlak yaitu materi yang menyangkut nilai-nilai moralitas dengan sesama manusia dan berhubungan

dengan Allah SWT. Materi akhlak sangat penting karena manusia merupakan makhluk sosial sehingga perkembangan emosi dan kepribadian yang baik dapat diwujudkan dengan pemberian materi tersebut agar terwujud interaksi dan perilaku kesopanan bagi siswa (Wawancara Bapak Maskon Bisri sebagai guru agama di sekolah, 25 Oktober 2018).

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Problem Emosi Yang Dialami Siswa Kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang

Setiap lembaga pendidik, mempunyai peraturan dengan tujuan agar para siswa memiliki tanggung jawab dan disiplin dalam bertingkah laku sesuai kewajiban siswa semestinya. Namun, pada kenyataannya dalam proses pencarian jati diri ada beberapa siswa yang belum melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab yang begitu tinggi tentang apa yang dilakukannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh remaja tersebut sesungguhnya merupakan reaksi dari jiwa untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Namun kondisi semacam ini sering tidak mendapat respon dari orang tua atau orang yang lebih dewasa lainnya, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yang sedang mengalami gejolak (Nawawi, 1993: 169). Masalah itu harus segera mendapatkan penanganan dari guru bimbingan dan konseling, agar masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dapat terselesaikan dengan baik.

Semua siswa di MTs NU Nurul Huda berusia remaja, seperti yang kita ketahui masa remaja merupakan usia transisi dari masa kanak-kanak menuju ke usia

dewasa. Masa remaja ditandai dengan tingkah laku yang mendorongnya untuk melakukan berbagai tindakan sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa. Masa remaja merupakan masa yang labil, mereka membutuhkan alat pengontrol dalam bergaul dalam masyarakat, secara sosiologis remaja pada umumnya memang sangat rentang terhadap pengaruh eksternal. Karena proses pencarian itulah mereka mudah terombang-ambing, dan mereka mudah terpengaruh oleh gaya hidup dimasyarakat sekitarnya, karena itu perlu adanya batasan-batasan yang mencegah pergaulan remaja untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Emosi yang dominan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dan kepribadian seseorang dapat memengaruhi kepribadian sosial mereka. Emosi yang dominan akan menentukan suasana hati yang sedang dirasakan oleh seseorang. Saat emosi menguasai diri kita kemampuan untuk berfikir sehat cenderung semakin berkurang, atau bahkan hilang. Dengan hilangnya cara berfikir yang sehat maka orang akan berperilaku diluar batas kesadarannya yang sifatnya tidak terkendali. Maka dengan ini adanya tindak kejahatan itu timbul dikarenakan reaksi emosi seseorang yang tidak terkendali dan lepas dari norma agama (Priatmoko, 2010: 19). Marah atau emosi yang dialami oleh siswa-siswi karena mereka

terpancing oleh keadaan yang dialaminya dan mereka tidak bisa menahan emosi yang dirasakan sehingga terjadi permasalahan yang mereka hadapi.

Kontrol atas kemarahan dilakukan dengan cara mengalihkan stimulus sumber kemarahan. Jika anda ingin mengatasi kemarahan yang terjadi pada diri anda atau ingin membantu orang lain untuk mengatasinya, yang penting harus dapat mengalihkan perhatian yang diarahkan kepada stimulus yang sangat berbeda dari stimulus yang akan menimbulkan emosi. Orang tua dan guru, sebenarnya mempunyai peran dalam memberi kesempatan dalam setiap harinya untuk menerapkan prinsip ini, dengan menghindari perintah yang keras atau kata-kata penghinaan di muka anak yang akan memebangkitkan kemarahan, namun akan lebih bermanfaat dengan kritik yang konstruktif. Begitu pula yang ingin meredakan kemarahan orang lain (anak atau orang dewasa), sebaiknya ia memahami latar belakang hal-hal yang menimbulkan kemarahannya. Biasanya akan lebih mudah menghadapi kemarahan individu jika motif atau alasan yang mendasari tingkah lakunya diketahui, karena orang biasa saja mempunyai alasan yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan atas kemarahannya. Sedangkan menghadapi anak-anak (bahkan orang yang lebih tua), setelah diketahui latar belakangnya, akan lebih

mudah untuk mencegah atau memperkecil sebab-sebab yang menimbulkan kemarahan. Biasanya cara yang efektif adalah dengan memberi penghargaan atau pujian dalam membantu anak untuk mengatasi kemarahannya. Alasan atau pertimbangan seringkali malah menambah kemarahannya, sebaliknya ucapan yang menyenangkan meskipun tidak berhubungan dengan pokok masalah, mungkin akan mengubah individu dari keadaan marah kearah sikap yang lebih positif (Djaali, 2009: 42).

Bimbingan agama yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Mangkang menggunakan metode secara langsung atau bertatap muka dengan cara nasihat dan ceramah. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi siswa. Dan untuk membentuk kedisiplinan pada siswa, agar siswa terbiasa untuk melakukan ibadah yang dianjurkan oleh agama serta berbuat baik kepada sesama manusia. Sehingga diharapkan dalam penerapan metode-metode ini pada proses bimbingan konseling di sekolah, semua siswa dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Problem emosi yang ada di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang yaitu berkaitan dengan marah, jengkel dan gugup. Marah adalah jenis emosi lain yang dialami oleh anak-anak dan juga orang dewasa. Marah itu

berbeda-beda menurut bentuk ekspresinya pada setiap individu dan juga dari faktor umur. Pada anak-anak, ledakan kemarahan digunakan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Inilah penemuan mereka yang pertama atas penggunaan kemarahan sebagai alat untuk pemenuhan terhadap keinginannya. Kalau anak tidak diberitau atau dibantu dalam mengontrol emosinya, mungkin dia akan tetap meneruskan teknik tersebut selama hidupnya. Bahkan kadang ia akan menggunakan teknik yang lebih negatif seperti menyerang. Bentuk tingkah laku emosional inilah bila tidak diperbaiki sejak awal, nantinya akan sulit diperbaiki. Sewaktu anak belajar meniru dan menggunakan bahasa, ia mulai dapat mengespresikan kemarahannya dengan cara-cara yang semakin lama semakin kurang bersifat fisik. Sesudah remaja bila marah ia akan mengespresikannya melalui penggunaan bahasa seperti melalui sindiran, menertawakan, dan lain-lain. Akan tetapi ia juga dapat mengespresikan kemarahannya dengan membolos dari sekolah dan menyalurkannya dalam bentuk kenakalan remaja (Djaali, 2009: 42).

Adapun cara mengatasi atau menyelesaikan masalah ketika terjadi perkelahian antar siswa di MTs NU Nurul Huda Mangkang yaitu : *pertama*, guru BK memanggil siswa-siswa yang berkelahi dan saksi yang

melihat kejadian perkelahian tersebut keruang BK. *Kedua*, guru BK menanyakan latar belakang atau penyebab terjadinya perkelahian, ke siswa-siswa tersebut. *Ketiga*, guru BK menasehati dan memberi solusi atas permasalahan yang melatar belakanginya atau yang menyebabkan terjadinya perkelahian tersebut. Keempat, guru BK mendamaikan siswa-siswa yang berkelahi, dengan cara saling minta maaf dan bersalaman, serta disuruh berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah problem emosi yang ada di MTs NU Nurul Huda Mangkang yaitu berkaitan dengan marah, jengkel, dan gugup. Siswa yang marah pada hal ini dikarenakan siswa belum bisa mengendalikan emosi ketika dihadapkan pada suatu masalah yang membuat dirinya tidak nyaman dan tenang. Sehingga menyebabkan siswa tersebut marah, jengkel dan gugup. Kemudian terjadilah sesuatu yang tidak diinginkan seperti saling menghina dan perkelahian antar siswa. Oleh karena itu, di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang menggunakan metode langsung dengan cara nasehat dan ceramah. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik bagi siswa. Sehingga dengan diterapkannya metode tersebut, diharapkan siswa-siswi di

sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang menjadi anak yang sholih sholihah dan berakhlakul karimah.

Dari penerapan metode langsung dengan cara nasehat dan ceramah yang dilaksanakan di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang oleh guru BK, dapat mengatasi permasalahan siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut. Sehingga permasalahan siswa-siswi di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang berkenaan dengan emosi berkurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada para siswa-siswi di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang dianggap berhasil.

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang Dalam Mengendalikan Emosi Siswa Kelas VIII

Bimbingan agama merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan kembangkan potensinya dalam menyelesaikan masalah dengan memilih alternatif baik untuk mencapai kehidupan didunia maupun di akhirat sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Bimbingan agama juga bisa diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga diharapkan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan

demikian bimbingan agama merupakan proses bimbingan yang berlandaskan ajaran agama Islam, artinya berlandaskan Al qur'an dan sunnah Rasul. Bimbingan agama juga merupakan kegiatan dakwah. Dimana pengertian dakwah yaitu suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik mengikuti petunjuk Allah SWT, dengan menyuruh mengerjakan kebaikan dan melarang melakukan kejahatan, agar manusia bahagia di dunia dan di akhirat.

Bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk mengatasinya segala kesulitan hidup yang dialami. Jadi iman dan taqwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang diatasi, hingga bangkit kesadaran sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan lingkungannya.

Sesuai dengan tujuan bimbingan agama menurut Amin (2010: 39) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut: a) Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam kesulitan. b) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib

berikhtiar dan berdo'a agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalah sesuai ketentuan Allah. c) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran agama. d) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir, batin serta kabahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran agama. e) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki.

Bimbingan agama yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Mangkang menggunakan metode langsung. Tujuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa di MTs NU Nurul Huda Mangkang, dan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan tentang emosi. Hal ini dikemukakan oleh Maskun Bisri, S.Pd selaku guru agama. Beliau menyatakan bahwa tujuan bimbingan agama ini adalah untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Berdasarkan kenyataanya siswa yang memiliki masalah tentang emosi, tidak mampu menyelesaikan masalahnya

yang dihadapinya. Sehingga perlu adanya bimbingan agama bagi para siswa agar mereka bisa menahan emosi, ketika ada hal-hal atau permasalahan yang membuat para siswa marah dan dapat menyebabkan terjadinya perkelahian .(wawancara, 25 Oktober 2018).

Proses pelaksanaan bimbingan agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung antara guru BK (konselor) atau guru agama dengan siswa. Setiap proses bimbingan agama membutuhkan keterampilan-keterampilan atau teknik khusus yang harus dimiliki oleh guru BK, agar pelaksanaan bimbingan agama terhadap siswa dapat maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hubungan ini konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada siswa, agar siswa tersebut mampu berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri.

Dari hasil wawancara dengan guru agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang menyatakan bahwa bimbingan agama ini sangat penting dan sangat diperlukan bagi para siswa, terutama siswa kelas VIII. Karena siswa VIII adalah kelas peralihan antara kelas VII dan kelas IX. Pada tahapan ini, siswa mengalami pubertas yaitu perkembangan secara signifikan dalam sisi biologis tetapi belum sempurna dalam sisi kognitif dan

emosi. Masa pubertas ini adalah masa dimana siswa melakukan tindakan terlebih dahulu tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapi. Dalam hal ini, siswa mengalami masa pencarian jati diri. Perkembangan kognitif juga menyebabkan mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan ingin mencoba banyak hal tetapi belum diimbangi dengan emosi yang matang. Oleh karena itu perlunya bimbingan agama ini bagi para siswa, untuk membentuk kepribadian yang agamis, berakhlakul karimah, dan berbudi luhur. Serta untuk membentuk sikap bertanggung jawab dan kedisiplinan pada siswa, agar siswa terbiasa untuk melakukan ibadah yang dianjurkan oleh agama serta berbuat baik kepada sesama manusia. Sehingga diharapkan dalam penerapan proses bimbingan agama di sekolah, semua siswa dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Adapun materi dalam bimbingan agama di MTs Nurul Huda Mangkang Semarang yaitu:

- a. Materi Aqidah yaitu materi yang menyangkut sistem kepercayaan dan ketauhidan terhadap Allah SWT serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya untuk menjadi landasan yang fundamental bagi seluruh aktifitas sehari-hari bagi seorang muslim.
- b. Materi Syari'ah yaitu materi yang menyangkut segala hal mengenai halal dan haram, mubah, wajib dan

sebagainya baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT. Materi syari'ah ini disampaikan dengan metode nasehat.

- c. Materi akhlak yaitu materi yang menyangkut nilai-nilai moralitas dengan sesama manusia dan berhubungan dengan Allah SWT. Materi akhlak sangat penting karena manusia merupakan makhluk sosial sehingga perkembangan emosi dan kepribadian yang baik dapat diwujudkan dengan pemberian materi tersebut agar terwujud interaksi dan perilaku kesopanan bagi siswa (Wawancara: Bapak Maskon Bisri sebagai guru agama di sekolah, 25 Oktober 2019).

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut :

- a. Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Metode Individual yaitu Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara

individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: a) Percakapan pribadi (*face to face*), yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan yang dibimbing. b) Kunjungan rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog langsung kepada kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien

dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik: a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok siswa yang mempunyai masalah yang sama. b) *Group Teaching*, yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. (Faqih, 2001: 54-55)

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk membentuk sifat dan kepribadian yang agamis dan baik

bagi siswa. Dan untuk membentuk kedisiplinan pada siswa, agar siswa terbiasa untuk melakukan ibadah yang dianjurkan oleh agama serta berbuat baik kepada sesama manusia. Sehingga diharapkan dalam penerapan metode-metode ini pada proses bimbingan agama di sekolah, semua siswa dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Adapun proses pelaksanaan bimbingan agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII dilakukan, ketika para siswa melaksanakan kegiatan agama, seperti : sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan pesantren Ramadhan. Pelaksanaan bimbingan agama diberikan oleh guru agama, setelah para siswa melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur. Kegiatan agama pesantren Ramadhan dilaksanakan ketika dibulan Ramadhan. Kegiatan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Mangkang, bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa agar mereka bersemangat mendalami ilmu agama islam secara komprehensif. Para siswa mendapat materi tentang keagamaan, seperti : materi aqidah akhlak, fiqih, Al qur'an hadits dan lain-lain. Selain itu para siswa juga diwajibkan untuk membaca dan menghafalkan Al Qur'an, selama mengikuti kegiatan pesantren Ramadhan.

Pada proses pelaksanaan bimbingan agama, guru agama memberikan materi tentang aqidah, syari'ah, dan akhlak. Hal ini rutin dilakukan oleh guru agama supaya para siswa paham serta mengerti tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi agama tersebut. Harapannya para siswa dapat menerapkan dan mengamalkan materi agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Serta agar para siswa mempunyai aqidah yang benar, syariat yang lurus, dan akhlak yang baik. Sehingga kelak dikemudian hari, menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang berbakti kepada orang tua serta beribadah kepada Allah SWT. Bimbingan yang rutin dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Mangkang, membuat para siswa memiliki akhlakul karimah, berperilaku sopan dan berbuat baik kepada teman serta guru. Bimbingan agama ini, membuat para siswa mengerti dan paham etika berhubungan dengan sesama manusia (hablu minannas) serta beribadah kepada Allah SWT (hablu minallah). Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan agama ini dapat mengurangi permasalahan siswa yang diakibatkan dari pergaulannya dengan temannya. Misalkan permasalahan berkaitan dengan emosi siswa yang berujung pada pertengkaran atau perkelahian antar siswa.

Bimbingan agama yang dilaksanakan oleh guru agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang, dapat

mengurangi permasalahan-permasalahan siswa-siswi berkenaan dengan emosi yang ada di sekolah tersebut, seperti: saling menghina, berkelahi, berbicara kotor dan lain-lain. Sehingga siswa-siswi yang mempunyai problem emosi di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang menjadi berkurang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan adanya kegiatan bimbingan agama, yaitu membentuk karakter siswa-siswi MTs NU Nurul Huda Mangkang supaya menjadi siswa-siswi yang berakhlakul karimah dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama yang dilakukan oleh guru agama kepada para siswa-siswi di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang dianggap berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, tentang “Pelaksanaan bimbingan agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII” dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Jenis-jenis Problem emosi yang dialami oleh siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang yaitu berkaitan dengan marah, jengkel dan gugup. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku Siswa yang sering marah maupun berkelahi yang melater belakangi yaitu siswa belum bisa mengendalikan emosinya, ketika dihadapkan dengan masalah yang menurut mereka tidak berkenan dihati, masih labilnya emosi yang mereka miliki sehingga mudah marah atau mudah tersinggung, kurangnya dan minimnya pengetahuan para siswa tentang pentingnya menahan emosi atau mengendalikan emosi ketika ada orang lain menghina atau berbuat tidak baik kepada mereka.
2. Pelaksanaan bimbingan agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII dilaksanakan oleh guru agama dan guru BK, dengan menggunakan metode langsung yang dipusatkan pada keadaan siswa. Tujuan dari hasil

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas bimbingan agama dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang. Dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan tentang emosi. Sehingga dengan diterapkannya metode tersebut, dapat mengurangi permasalahan siswa-siswi di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan adanya kegiatan bimbingan agama tersebut, yaitu membentuk karakter siswa-siswi MTs NU Nurul Huda Mangkang supaya menjadi siswa-siswi yang berakhlakul karimah dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi bimbingan agama yang dilakukan oleh guru agama kepada para siswa-siswi di sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang dianggap berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada penulis mengajukan beberapa usulan saran diantaranya adalah:

1. Bagi siswa dianjurkan mengikuti dengan rutin pelaksanaan bimbingan agama yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini dikarenakan pelaksanaan bimbingan agama dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan merubah perilaku siswa menjadi lebih baik terutama dalam mengendalikan

emosi. Disamping itu, bagi siswa yang bermasalah dalam mengendalikan emosi agar dapat dibina dan dapat berubah menjadi lebih baik dengan pengawasan dari guru BK

2. Bagi konselor (guru BK) dan guru agama, agar dapat meningkatkan kinerjanya dan berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan layanan kepada siswa, sehingga pelaksanaa bimbingan agama benar-benar membantu siswa dalam mengendalikan emosinya.

C. Penutup

Puji syukur, Alhamdulillahirabbil ‘alamin penulis pamjatkan kehadiran Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, setelah melalui rentang waktu yang tidak sebentar dengan berbagai macam lika-liku dan rintangan. Skripsi ini penulis susun dengan segenap hati, penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistemanika, pembahasan maupun analisis. Akhirnya dengan memanjatkan doa mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri, selain itu juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan dakwah dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzaky, hamdani bakran. *Konseling dan psikoterapi islam*, (Yogyakarta: al – Manar, 2015)

Agustiani, Hendrianti. *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006)

Akyas azhari, *Psikologi umum dan perkembangan*, (Bandung: PT. mizan publika, 2015)

Al-Zuhaili, Muhammad, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: panduan bagi orang tua Muslim*, (Bandung: Al-Bayan, 2004)

Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management*, (Jakarta: Arga, 2003)

Arifin, M, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1979)

Arifin, M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994)

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Daradjat, Zakiah., *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)

Darwis, Hude, *Emosi (Penjelajahan Religi dan Psikologi tentang Emosi Manusia dalam Al-quran)*, (Jakarta: Erlangga, 2006)

Denzin, Norman K, dan Yvanna S.Lincoln, *Handbook of Qualitative Reasearch*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Ediati, Annastasia, "Profil Problem Emosi/ Perilaku pada Remaja Pelajar SMP-SMA di Kota Semarang". dalam *Jurnal Psikologi*, Vol.14 No.2 Oktober 2015

Faqih, Anur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Perss, 2001)

Fitriani, Enny, "Meningkatkan Pengendalian Emosi Siswa Smk Melalui Bimbingan Kelompok", dalam *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.2, No. 1, Mei 2017

Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, (Alih Bahasa: T. Hermaya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)

Hamdani, *Bimbingan dan penyuluhan*,(Bandung: cv Pustaka Setia. 2012)

Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005)

Hurlock, *perkembangan anak jilil I* (Edisi ke 6), (jakarta:Erlangga. 2007)

Hasibuan, Alimuddin.2016. *Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*. Tugas Akhir. Jurusan Bimbingan

Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV. Raja Grafindo Persada, 2002)

Moleong, J Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Moleong, J Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Munir samsul amir, *Bimbingan dan konseling islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)

Pimay Awaludin, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL (Ranah ilmu- ilmu Sosial Agama dan Interdisipliner, 2006)

Priatmoko, Slamet Dwi. 2010. *Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi*

Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan

Desa Desel Sadeng Kacamatan Gunung Pati Semarang.
Bimbingan dan
Konseling. UNNES. (Skripsi tidak dipublikasikan)

Puosuwarno, sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994)

Rahmawati, Fitri .2017. *Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas*

Siswa SMA N 8 Yogyakarta. Tugas Akhir. Jurusan Bimbingan dan

Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga

Rosa, D. 2006. *Strategi Mengajar Anak Mengendalikan Emosi Dalam Kegiatan Sosial TK*. Tugas Akhir. Jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Sarwono Sarlito wirawan, *Pengantar umum psikologi*, (Jakarta: Bulan bintang. 1976)

Sri Mulyani, *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Pasien di Unit Rawat Inap RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang*, (Tesis. UNDIP, 2008)

Subagyo, P. Joko, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Rineka Cipta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: cv. Alfabeta, 2012)

Sukayat tata, *Ilmu dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015)

Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdaya Karya. 2007)

Supeno, *Kepemimpinan Damai*, (Banda Aceh: Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional BAPPENAS Bekerjaa dengan World Bank, 2009)

Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Tohirin, *metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan dan*

konseling, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2012)

Thohari, Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*

Islam, (Yogyakarta: UII Press, 1992)

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (karier)*, (Yogyakarta: cv,Audi Offset, 2005)

Yusuf , Muri, *Metode penelitian kual, kuantitatif & penelitian gabungan*,(Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014)

Yusuf Syamsu , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Draf Wawancara

A. wawancara kepada guru BK di MTs NU Nurul Huda

Mangkang

Nama informan : Rizqi Mazroatul Hidayah, S.Pd

Jabatan : Guru BK

1. Apa yang menyebabkan siswa mudah emosi?
2. Bagaimana cara menghadapi siswa yang emosi?
3. Apa yang guru BK lakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?
4. Apa yang guru BK berikan dalam mengendalikan emosi siswa?
5. Apa metode yang guru BK gunakan dalam pemberian layanan BK untuk mengendalikan emosi siswa?
6. Kapan dan dimana ibu memberikan layanan BK dalam mengendalikan emosi ?
7. Siapa siswa yang biasanya sulit mengendalikan emosi?

B. wawancara kepada wali kelas MTs NU Nurul Huda

Mangkang

Nama informan : Siti Romdhonah, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas

1. Apa yang membuat siswa mudah emosi ?
2. Bagaimana anda menghadapi siswa yang sedang emosi ?
3. Apa yang anda lakukan dalam menghadapi siswa yang emosi ?

4. Bagaimana cara agar siswa tidak mudah emosi ?
5. Apa yang sudah anda lakukan supaya siswa berperilaku baik dan saling menghormati?

C. Wawancara kepada guru agama di MTs NU Nurul Huda Mangkang

Nama informan : Maskon Bisri, S.Pd

Jabatan : Guru Agama

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama kepada siswa dalam mengendalikan emosi siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang?
2. Mengapa lebih menitik beratkan atau menekannya untuk kelas VIII?
3. Kira-kira menurut bapak seberapa penting bimbingan agama diberikan kepada siswa kelas VIII dalam mngendalikan emosi?
4. Materi apa saja yang bapak berikan dalam bimbingan agama?

D. wawancara kepada siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Mangkang

1. Apa yang bisa membuatmu marah
2. Mengapa bisa mengendalikan emosi?
3. Apakah anda marah jika temanmu menghinamu atau memanggil dengan panggilan yang tidak baik ?

4. Apa yang anda lakukan ketika sedang marah dengan temanmu yang sudah menghinamu ?
5. Bagaimana tanggapan anda jika melihat antar siswa saling mengejek dan menghina ?
6. Apa yang anda lakukan jika melihat temanmu marah atau berkelahi ?

Foto kegiatan wawancara dengan wali kelas



Foto kegiatan wawancara dengan guru BK



Foto kegiatan wawancara dengan siswa



Foto kegiatan wawancara dengan siswa



Foto kegiatan guru BK dalam menangani siswa-siswi yang bermasalah





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MTs NU NURUL HUDA SEMARANG
TERAKREDITASI A

NSM : 121233740015 NSS : 212337401023 NIS : 210070 NPSN : 20364853
Jl. Irigasi Utara Mangkangulon Tugu Semarang 50155 Telp. 024 866 1863
email : mtsnunurulhuda@yahoo.com; mtsnuh@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0239 /SKT.16 /MTS-NH/XII/2018

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Perihal Permohonan Izin Riset, Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang :

Nama : Drs. H. Samsudin, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs NU Nurul Huda Semarang
Alamat Sekolah : Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangulon Tugu Kota Semarang Jawa Tengah

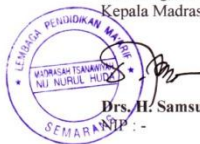
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Fitriya
N I M : 131111056
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan kegiatan penelitian di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang pada tanggal 12 Oktober 2018 s.d. 15 Nopember 2018 dengan judul Skripsi **"Bimbingan Agama dalam Pengendalian Emosi Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 03 Desember 2018
Kepala Madrasah,



Drs. H. Samsudin, S.Pd

Tembusan :

1. Mahasiswa Bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- 3170 /Un.10.4/K/PP.00.9/U /2018

Semarang, 5 November 2018

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
MTS NU Nurul Huda
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Fitriya
NIM : 131111056
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : MTS NU Nurul Huda
Judul Skripsi : Bimbingan agama dalam pengendalian emosi siswa kelas VIII di
Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang

Bermaksud melakukan riset penggalian data di MTS NU Nurul Huda Semarang.
Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan
kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An: Dekan
Kabag. Tata Usaha

M. YASIN

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppbl@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2773/Un_18.0/PP3/PP.00.9/07/2018

This is to certify that

FITRIYA

Date of Birth: April 12, 1995

Student Reg. Number: 131111056

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On May 6th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 40
TOTAL SCORE	: 420



Attestation, July 2nd, 2018

Director

Dr. P. Muhammad Saifullah, M.Ag.

NIP. 197006321 199603 1 003

Certificate Number: 120181401

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax, (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-0092/Un.10.0/P3/PP.00.9/01/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

FITRIYA : الطالبة

Semarang, 12 April 1995 : تاريخ و محل الميلاد

131111056 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢ ديسمبر ٢٠١٦

بتقدير: مقبول (٣١٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٤ يناير ٢٠١٧

مدير،

الحاج محمد سيف الله

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220170024



DARTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitriya
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 12 April 1995
Alamat : Plamongansari Rt. 01/13 Pedurungan
Semarang
Jenis Kelamin : Perempuan

Riwayat Pendidikan

1. MI Infarul Ghoy : Tahun Kelulusan 2006/2007
2. MTS Infarul Ghoy : Tahun Kelulusan 2009/2010
3. MAN 1 Semarang : Tahun Kelulusan 2012/2013
4. UIN Walisongo Semarang : Tahun Kelulusan 2019/2020

Semarang, 08 Juli 2019
Peneliti,

Fitriya
NIM.13111056